

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat pesat di Indonesia saat ini menyebabkan timbulnya persaingan dunia bisnis. Dampaknya, suatu perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan serta melakukan pengembangan untuk perluasan pasar. Perusahaan memerlukan kebutuhan dana yang besar agar hal tersebut dapat tercapai. Pemenuan dana yang dibutuhkan perusahaan memerlukan investasi dari berbagai pihak, baik dari pihak eksternal seperti kreditur dan investor, maupun pendanaan dari internal yaitu mengandalkan laba perusahaan untuk pengembangan. Perusahaan yang ingin mendapatkan modal dari pihak eksternal harus memiliki nilai perusahaan yang baik agar dapat menarik minat investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas di masa yang akan datang dan risiko yang ditanggung oleh pemodal. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Ardana, 2018). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan emmaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan juga merupakan nilai aktual perlembar saham yang akan diterima jika seluruh aset perusahaan dijual sesuai nilai pasar sahamnya, harga saham perusahaan terbentuk karena salah satu faktor yaitu adanya permintaan dan

penawaran, nilai perusahaan yang tinggi disebabkan oleh harga pasar saham perusahaan yang menjadi tinggi dari nilai bukunya, namun pencapaian tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagaimana yang telah dibuktikan dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Salah satu contoh sektor perusahaan di Indonesia yang membutuhkan modal besar untuk operasionalnya serta dinilai menggiurkan oleh banyak investor untuk berinvestasi adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam subsektor konstruksi dan bangunan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir rata-rata harga saham perusahaan konstruksi tersebut mengalami penurunan. Menurut artikel yang dipublikasikan di website kontan.id, penurunan harga saham subsektor konstruksi dan bangunan disebabkan oleh tingginya pengeluaran perusahaan untuk membiayai proyek-proyek dari pemerintah yang banyak diterima. Dilihat dari banyaknya proyek dari pemerintah yang diterima mengharuskan perusahaan konstruksi dan bangunan memiliki *cashflow* yang kuat lantaran mereka akan menggunakan arus kas tersebut dan bahkan berhutang untuk belanja lahan dan konsesi jalan tol. Hal ini membuat perusahaan konstruksi dan bangunan gencar mencari pendanaan untuk mempertahankan *cashflow* mereka, salah satu kebijakan pendanaan yang banyak diambil oleh perusahaan adalah pendanaan yang bersumber dari hutang.

**Tabel 1.1**

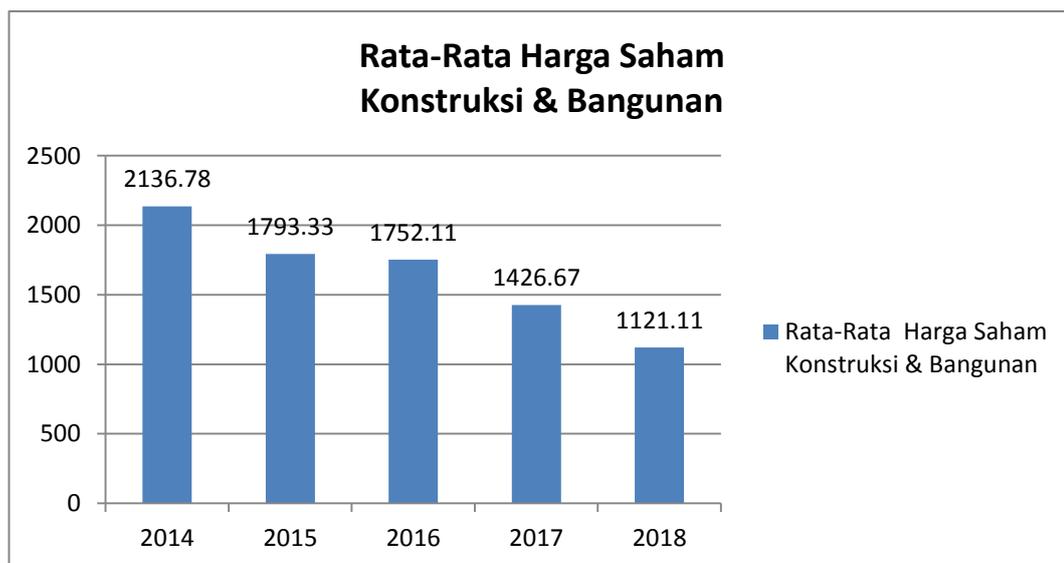
**Total Liabilitas (Hutang) subsektor Konstruksi dan Bangunan 2014-2018**

<b>Kode Emiten</b>	<b>Liabilitas 2014</b>	<b>Liabilitas 2015</b>	<b>Liabilitas 2016</b>	<b>Liabilitas 2017</b>	<b>Liabilitas 2018</b>
<b>WSKT</b>	9.693.211.466.232	20.604.904.309.805	44.651.963.165.082	75.140.936.029.129	<b>95.504.462.872.769</b>
<b>WIKA</b>	10.936.403.458.000	14.164.304.669.000	18.617.215.399.000	31.051.949.689.000	42.014.686.674.000
<b>TOTL</b>	1.684.511.582.000	1.979.837.997.000	2.007.949.620.000	2.232.994.466.000	2.176.607.420.000
<b>SSIA</b>	2.984.572.404.507	3.125.923.913.442	3.842.621.248.275	4.374.602.549.195	3.019.160.765.637
<b>PTPP</b>	12.221.594.675.479	14.009.739.548.256	20.436.609.059.979	27.539.670.430.514	36.233.538.927.553
<b>NRCA</b>	850.774.335.387.	908.458.231.529	992.553.991.254	1.139.310.048.741	1.046.474.842.586
<b>JKON</b>	2.081.364.258.110	1.832.112.927.836	1.806.636.040.445	1.799.503.533.000	2.221.760.533.000

<b>ADHI</b>	8.707.338.334.630	11.598.931.718.043	14.652.655.996.381	22.463.030.586.953	23.833.342.873.624
<b>ACST</b>	826.313.082.713	1.264.639.000.000	1.201.946.000.000	3.869.352.000.000	7.509.598.000.000

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Selain data diatas, Fenomena tersebut didukung oleh fakta bahwa pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) bahwa perusahaan konstruksi dan bangunan tersebut membukukan peningkatan hutang paling tertinggi pada tahun 2018, hutang tersebut cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 dengan total hutang 9,6 triliun, pada tahun 2015 dengan total hutang Rp 20,6 triliun, dan pada tahun 2016 dengan total hutang Rp 44,6 triliun, kemudian pada tahun 2017 dengan total hutang Rp. 75,1 triliun, serta ditahun 2018 dengan total hutang 95,5 triliun. Seperti diketahui, utang perusahaan konstruksi dan bangunan yang meningkat disebabkan banyak nya proyek yang dikerjakan. Berikut adalah tabel harga saham konstruksi dan bangunan 2014 – 2018 :



**Gambar 1.1 Rata-rata Harga Saham Konstruksi dan Bangunan 2014-2018**

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa terdapat penurunan rata - rata harga saham konstruksi dan bangunan dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 rata-rata harga saham sebesar 2136,78. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1793,33, Pada tahun 2016 mengalami penurunan 1752,11 kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1426,67 dan terakhir pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1121,11. Pergerakan harga saham pada Bursa Efek

Indonesia akan menjadi tolok ukur pada kegairahan bursa dalam merespon perkembangan ekonomi yang ada. Hal ini menunjukkan terdapat masalah pada perusahaan Konstruksi & Bangunan yang menyebabkan para investor melihat dari berbagai sudut pandang persepsi terhadap perusahaan ini. Secara sederhana perubahan minat investor terhadap suatu saham perusahaan tercermin pada perubahan harga sahamnya di pasar modal. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kebijakan hutang, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan yang bersumber dari pihak eksternal perusahaan (Hasnawati, 2005) dalam (Kurniawan dan Putra, 2019). Penggunaan hutang sebagai kegiatan perusahaan dapat memberikan keuntungan yang berasal dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat hutang akan mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang secara otomatis berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Tetapi jika penambahan hutang yang berlebihan dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus sangat berhati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Selain itu terdapat pula risiko penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan yaitu antara lain terdapat risiko gagal bayar yang terkandung didalamnya dan beban yang ditanggung oleh perusahaan akan bertambah dengan adanya beban bunga. Penggunaan hutang yang berlebihan akan mendekatkan perusahaan tersebut dengan kebangkrutan. Semakin besar proporsi penggunaan hutang tersebut maka akan semakin besar peluang kebangkrutan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu penggunaan hutang harus dikelola dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan tersebut. Hasil penelitian Somantri dan Sukardi (2019) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Dede, dkk (2019) menyatakan bahwa secara parsial utang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut

membayar dividen. Kebijakan dividen membawa informasi tentang prospek perusahaan untuk pertumbuhan laba di masa depan dan informasi tersebut dapat mengundang respon dari investor sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Cahndra, dkk 2017) dalam (Kurniawan dan Putra, 2019). Bagi para investor kebijakan deviden mempunyai arti penting untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih dan sisa laba bersih (Winda dan Syara, 2015). Apabila pembagian dividen tinggi maka nilai saham pun ikut tinggi yang akan diiringi oleh tingginya nilai suatu perusahaan, begitupun sebaliknya apabila pembayaran dividen rendah, maka harga saham pun akan rendah yang akan diikuti nilai perusahaan. Ketika laba bertambah maka perusahaan akan membagikan dividennya, sehingga para penanam modal terdorong untuk berinvestasi ke perusahaan, apabila investor banyak berinvestasi ke perusahaan maka nilai perusahaan bertambah. Hasil penelitian Kurniawan dan Putra (2019) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pembayaran dividen akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Somantri dan Sukardi (2019) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan yang menempatkan sejumlah dana oleh seorang investor pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. keputusan investasi ialah faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, yang mana jika semakin tinggi keputusan investasi yang akan ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Investor dalam mengambil keputusan investasi harus memahami konsep dasar investasi yang menjadi dasar pedoman pembuatan keputusan (Pranyoto dkk, 2020). Dengan demikian, semakin tinggi minat para investor dalam bernvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, dimana keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh

pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Nahdiroh, 2013) dalam (Indah, 2018). Hasil pengujian Melisa & Pranaditya (2017) menunjukkan bahwa Keputusan investasi secara simultan dan positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil pengujian Gustian (2017) menunjukkan bahwa Keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Pertumbuhan perusahaan. Perusahaan go public dapat dikategorikan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang ataupun tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasi yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan merupakan peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan, sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan (Kusumajaya, 2011) dalam (Suwardika dan Mustanda, 2017). Hasil Rusiah, dkk (2016) mengatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil pengujian Suwardika dan Mustanda (2017) pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas sangat berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukan efisiensi dari perusahaan serta mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu priftabiitas juga menunjukan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukan bahwa kinerjanya baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan yang baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014)

dalam (Suwardika dan Mustanda, 2017). Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian Kurniawan dan Putra (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Rusiah, dkk, 2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berjudul **“Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Praktisi

Sebagai bahan kajian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan hutang, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang akan menjadi bahan pertimbangan atau gambaran dari aspek ekonomi untuk investasinya di masa yang akan datang.

2. Bagi Teoritis

Sebagai pengujian antara teori yang ada sebelumnya dengan realita yang terjadi dalam kegiatan ekonomi perusahaan dengan hasil yang berbeda-beda dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan proposal skripsi ini, akan diuraikan secara tersusun dan singkat yang terdiri dari 5 bab yaitu :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berupa penjelasan yang mendasari penelitian serta hasil-hasil penelitian yang dilakukan dan berkaitan dengan penerapan pengaruh kebijakan hutang, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum tentang penelitian terdiri dari lokasi penelitian, hasil analisis, dan pembahasan.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang telah dianalisis, serta saran yang dapat diajukan sebagai sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah yang ada